

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Rumah sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat (Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2020). Pelayanan rawat inap merupakan pelayanan yang diberikan kepada pasien yang membutuhkan observasi, diagnosis, terapi atau rehabilitasi, perlu menginap dan menggunakan tempat tidur, serta mendapatkan makanan dan pelayanan perawatan terus menerus (Abdu & Patarru', 2023). Pelayanan rawat inap rumah sakit membutuhkan rekam medis sebagai standar pelayanan bidang kesehatan yang berfungsi untuk peningkatan kualitas dalam memberikan pelayanan yang baik kepada pasien.

Rekam medis merupakan dokumen yang berisikan data identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan, dan pelayanan lain yang telah diberikan kepada pasien. Sesuai dengan peraturan tersebut, rekam medis manual harus melakukan migrasi menjadi Rekam Medis Elektronik (RME) (Permenkes Nomor 24 Tahun 2022). RME merupakan bagian dari Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) yang digunakan untuk menyimpan dan mengelola data pasien. SIMRS merupakan suatu teknologi informasi komunikasi yang memproses dan mengintegrasikan seluruh alur proses pelayanan rumah sakit dalam bentuk jaringan koordinasi, pelaporan, dan prosedur administrasi untuk memperoleh informasi secara tepat dan akurat (Kemenkes dalam Nissa' et al., 2020). Seluruh kegiatan di rumah sakit termasuk isi dari rekam medis rawat inap pasien bedah sudah seharusnya terkomputerisasi sesuai dengan regulasi yang telah diterapkan oleh Kementerian Kesehatan RI saat ini.

RSPAD Gatot Soebroto Jakarta merupakan salah satu Rumah Sakit tipe A yang berakreditasi paripurna dan telah menggunakan SIMRS sejak September 2023. SIMRS yang digunakan sudah termasuk isi dari rekam medis rawat inap pasien bedah. Hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan pada unit rekam medis

rawat inap pasien bedah, diperoleh informasi bahwa seluruh modul masih belum terfasilitasi dengan maksimal pada SIMRS. Modul yang belum terfasilitasi pada SIMRS, antara lain modul pengajuan pembedahan, laporan pemantauan tindakan dengan anestesi local, persetujuan tindakan dan penolakan tindakan bedah. Hal tersebut dikarenakan modul yang dimaksud membutuhkan Tanda Tangan Elektronik (TTE), sedangkan TTE sendiri masih belum bisa diterapkan.

Tidak terfasilitasinya modul menyebabkan terjadinya inefisiensi SDM dan biaya. Hal tersebut terjadi karena masih adanya penggunaan kertas untuk formulir yang belum digitalisasi dan memerlukan tenaga untuk melakukan *scanning* agar dapat diinput ke dalam SIMRS. Hal tersebut tidak sesuai dengan pernyataan (Maliala & Suryani, 2024) dimana, tujuan dari RME sendiri yaitu untuk memperbaiki kualitas kinerja perekam medis dan dapat meningkatkan akurasi serta kelengkapan informasi medis, mempercepat dan mempermudah proses administrasi, menghemat waktu, meningkatkan keamanan data, dan mengurangi risiko kesalahan medis.

Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti tertarik untuk mengevaluasi menggunakan metode *PIECES* (*Performance, Information, Economic, Control, Efficiency, dan Service*) dengan judul “Evaluasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) Unit Rekam Medis Rawat Inap Bedah RSPAD Gatot Soebroto”.

1.2 Tujuan dan Manfaat

1.2.1 Tujuan Umum Magang

Mengevaluasi sistem informasi manajemen rumah sakit (SIMRS) pada bagian rawat inap bedah di RSPAD Gatot Soebroto.

1.2.2 Tujuan Khusus Magang

1. Mengevaluasi SIMRS rawat inap bedah di RSPAD Gatot Soebroto berdasarkan aspek *performance* (kelengkapan, waktu tanggap/*respon*time, dan kelaziman komunikasi).
2. Mengevaluasi SIMRS rawat inap bedah di RSPAD Gatot Soebroto berdasarkan aspek *information* (relevansi informasi dan fleksibilitas).

3. Mengevaluasi SIMRS rawat inap bedah di RSPAD Gatot Soebroto berdasarkan aspek *economic* (penggunaan kertas dalam penerapan SIMRS dan SDM).
4. Mengevaluasi SIMRS rawat inap bedah di RSPAD Gatot Soebroto berdasarkan aspek *control* (integritas dan keamanan).
5. Mengevaluasi SIMRS rawat inap bedah di RSPAD Gatot Soebroto berdasarkan aspek *efficiency* (usabilitas dan perbaikan).
6. Mengevaluasi SIMRS rawat inap bedah di RSPAD Gatot Soebroto berdasarkan aspek *service* (reabilitas).
7. Menyusun Upaya Rekomendasi Solusi terkait evaluasi sistem informasi manajemen rumah sakit (SIMRS) unit rekam medis rawat inap bedah RSPAD Gatot Soebroto

1.2.3 Manfaat Magang

1. Bagi Pihak Rumah Sakit

Sebagai rekomendasi pengembangan SIMRS rawat inap bedah kedepannya agar dapat berfungsi maksimal, khususnya dalam upaya peningkatan mutu pelayanan di RSPAD Gatot Soebroto.

2. Bagi Politeknik Negeri Jember

Hasil laporan ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi dan bahan untuk kegiatan pembelajaran yang berhubungan dengan evaluasi SIMRS untuk mahasiswa/mahasiswi program studi Manajemen Informasi Kesehatan.

3. Bagi Mahasiswa

Memperluas wawasan dan pengetahuan dalam menerapkan ilmu rekam medis dan informasi kesehatan sebagai wujud yang telah diperoleh dari perkuliahan ke dalam praktek di lapangan.

1.3 Lokasi dan Waktu Magang

1.3.1 Lokasi

Lokasi penelitian Praktik Kerja Lapang ini dilaksanakan di Rumah Sakit Pusat Angkatan Darat (RSPAD) Gatot Soebroto yang beralamat di Jl. Abdul Rahman Saleh No. 24, Senen, Kecamatan Senen, Kota Jakarta Pusat, 10410.

1.3.2 Waktu

Kegiatan Praktik Kerja Lapangan ini dilaksanakan pada tanggal 01 Oktober 2024 – 20 Desember 2024. Praktik Kerja Lapangan ini dilakukan setiap hari Senin hingga Jumat.

1.4 Metode Pelaksanaan

1.4.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam mengevaluasi modul SIMRS rawat inap pasien bedah yaitu jenis penelitian deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk menggambarkan, mengeksplorasi, menerangkan, menjelaskan secara terperinci terkait permasalahan yang sedang diteliti dengan mempelajari seorang individu, kelompok, atau kejadian dengan lebih mendalam. Metode evaluasi yang akan digunakan yaitu *PIECES* berdasarkan *variable performance* (kelengkapan, waktu tanggap/*respon time*, dan kelaziman komunikasi), *information* (relevansi informasi dan fleksibilitas), *economic* (penggunaan kertas dalam penerapan SIMRS dan SDM), *control* (integritas dan keamanan), *efficiency* (usabilitas dan perbaikan), dan *service* (reabilitas).

1.4.2 Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara

Wawancara menurut Sugiyono, 2017 dalam (Prawiyogi et al., 2021) merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Pengumpulan data dengan wawancara dilakukan melalui sesi tanya jawab antara peneliti dengan informan mengenai data dan informasi yang dibutuhkan dalam pembuatan laporan.

2. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik untuk mengumpulkan data dengan melakukan pengamatan secara langsung ke lapangan terhadap objek yang diteliti (Apriyanti et al., 2019). Observasi dalam penelitian ini dilakukan dengan mengamati dan melihat isi dari SIMRS rawat inap pada pada pasien bedah.

3. Dokumentasi

Menurut Sugiyono, 2014 dalam (Apriyanti et al., 2019) dokumentasi yaitu salah satu teknik pengumpulan data dengan cara mengambil gambar untuk memperoleh data. Dalam penelitian ini, proses dokumentasi dilakukan untuk mengambil gambar pada saat proses penelitian.

1.4.3 Subjek Penelitian

Subjek penelitian pada penelitian ini berjumlah 5 orang, dengan 3 orang petugas rekam medis rawat inap, 1 orang perawat pasien bedah, dan 1 orang kasi infokes.